



PENYULUHAN CUCI TANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA TANGGAP DARURAT PANDEMI COVID-19

Nirwana. AR¹, Ahmad Efendi², Rimayasi³, La Ode Achmad Suherman⁴, Sumiati⁵, Firman G. Djunaidi⁶, Susiati⁷

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Iqra Buru.

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Buton.

³Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Buton.

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton.

⁵Program Studi Pendidikan Agama Kristen, FKIP Kristen, IAKN Toraja.

⁶Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Iqra Buru.

⁷Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Iqra Buru.

e-mail: nirwana.arfin@gmail.com¹,

fahlan.efendi@gmail.com²,

rimayasi19@gmail.com³,

idasuherman91@gmail.com⁴,

jho.nani76@gmail.com⁵,

firman.gazali.djunaidi@gmail.com⁶,

susiatiuniqbu@gmail.com⁷

Penulis Korespondensi. Susiati, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Iqra Buru, e-mail : susiatiuniqbu@gmail.com

Kata kunci :

Penyuluhan, cuci tangan, tanggap darurat, covid-19

A B S T R A K

Objektif: Tujuan pengabdian masyarakat ini, yakni menyosialisasikan cara mencuci tangan yang benar kepada para siswa SD Negeri 5 Namlea.

Material dan Metode: Metode yang digunakan berupa ceramah dan demonstrasi, serta tanya jawab. Pemberian muatan materi menggunakan media leaflet yang berisi pengertian, tujuan, alat, dan bahan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah promosi kesehatan berupa penyuluhan pola hidup bersih dan sehat di sekolah, yakni Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea dengan menggunakan beberapa strategi secara paripurna (*komprehensif*).

Hasil Penelitian: Hasil pelaksanaan penyuluhan ini, yakni 95% para siswa mampu untuk memberikan respon positif dengan adanya perhatian penuh dari para siswa dalam memperhatikan setia materi yang diberikan oleh para tim pengabdian. Para siswa juga mampu mempraktekkan cara mencuci tangan dengan benar sesuai enam langkah tahapan mencuci tangan yang diperlihatkan oleh para tim pengabdian. Para siswa sangat bersemangat dalam mengikuti penyuluhan. Hal tersebut terlihat saat para siswa antusias dan berperan aktif dalam proses tanya jawab. Keberhasilan penyuluhan ini tidak lepas dari kemampuan para tim pengabdian memahami materi yang disampaikan

dan cara menyusun materi yang menarik sehingga tidak membosankan para siswa.

Kesimpulan: Marilah selalu menerapkan pola hidup sehat dan bersih khususnya membiasakan mencuci tangan dengan baik dan benar agar terhindar dari penyakit menular.

Keywords :

Counseling, hand washing, emergency, response, covid-19

A B S T R A C K

Objective: The purpose of this community service is to socialize how to wash hands properly to the students of SD Negeri 5 Namlea.

Materials and Methods: The methods used are lectures and demonstrations, as well as questions and answers. The provision of material content uses leaflet media which contains understanding, objectives, tools, and materials. The approach used in this service activity is health promotion in the form of counseling on clean and healthy lifestyles in schools, namely the Namlea 5 State Elementary School by using several strategies in a plenary (comprehensive) manner.

Research Results: The results of the implementation of this counseling, namely 95% of the students were able to give a positive response with the full attention of the students in paying attention to the material provided by the service team. The students were also able to practice how to wash their hands properly according to the six steps of the hand washing steps shown by the service team. The students were very enthusiastic in participating in the counseling. This can be seen when students are enthusiastic and take an active role in the question and answer process. The success of this counseling cannot be separated from the ability of the service team to understand the material presented and how to arrange interesting material so that it does not bore the students.

Conclusion: Let's always apply a healthy and clean lifestyle, especially getting used to washing hands properly and correctly to avoid infectious diseases.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar adalah suatu lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak pada bidang pendidikan yang terselenggara secara formal. Sekolah Dasar berlangsung selama 6 tahun, yakni dari kelas 1 sampai kelas 6 hal ini berlaku agar para siswa menjadi individu yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Proses interaksi antarteman di dunia sekolah sangatlah tinggi, anak-anak pada fase ini masih sering bermain baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas seperti berlarian, main bola dan lain-lain. Aktifitas seperti ini dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dilakukan pencegahan secara tepat kepada para siswa yang berusia 7 sampai 12 tahun yang masih rentan terhadap penyebaran bakteri dan virus. Sekarang ini dunia lagi dihadapkan pada keadaan yang darurat, yakni munculnya virus yang sangat mematikan, yakni Covid-19. Kurniati, et.al dalam (Susiati, Tahir, et al., 2021) mengemukakan bahwa virus ini di kenal dengan *CoV (Coronaviruses)*, yakni salah satu jenis virus yang awal penyebabnya dari flu dan

penyakit yang sangat ganas seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-Cov)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)*. Virus Corona atau lebih dikenal dengan Covid-19 merupakan jenis virus baru yang muncul atau ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi dapat menyerang sebelumnya. Selain itu, virus corona atau covid-19 juga merupakan bagian dari virus yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Hal di atas dapat dihindari dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Namun, sekarang kesadaran masyarakat terkait penerapan pola hidup bersih dan sehat sangat minim. Hal ini karena kurangnya pengetahuan terkait pola hidup bersih dan sehat yang diperoleh di lingkungan keluarga. Hal tersebut dipertegas oleh Nurmahmudah dalam (Makmuriana et al., 2020), mengatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Menerapkan pola hidup sehat dan bersih merupakan tanggung jawab diri sendiri, keluarga, hingga lingkungan masyarakat (Susiati, Makatita, et al., 2021). Pembiasaan pola hidup tersebut perlu diterapkan sejak dini terlebih pada masa pandemi Covid-19 sekarang. Penanaman nilai-nilai pola hidup bersih dan sehat di sekolah salah satu kebutuhan utama yang harus dan bisa dilakukan melalui pendekatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Para guru harus selalu cekatan dalam mempromosikan kesehatan kepada para siswa, apalagi sekarang dunia lagi dihadapkan dengan virus covid-19. Para guru juga harus menumbuhkan kesadaran pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat untuk mencegah timbulnya berbagai masalah kesehatan di lingkungan sekolah.

Untuk itu, kegiatan pengabdian terkait penyuluhan cuci tangan kepada para siswa SD perlu dilaksanakan sebagai bagian dari tanggap darurat pandemic covid-19. Tim pengabdian akan bekerja sama dengan mitra dalam memutus mata rantai virus covid-19 melalui penyuluhan cuci tangan. Hal ini dilakukan karena penyuluhan cuci tangan merupakan hal yang paling dasar untuk diketahui dan dibiasakan oleh para siswa. Bukan hanya itu penyuluhan cuci tangan di sini dituntut agar selalu mencuci tangan dengan sabun. Hal ini dipertegas oleh (Rudi, 2020) yang menyatakan bahwa tidak mencuci tangan menggunakan sabun maka dapat menularkan infeksi pada diri sendiri terhadap bakteri dan virus dengan memegang bagian hidung, mata dan mulut. Selain itu juga dapat menyebarkan atau menularkan bakteri kepada orang lain. Penyakit infeksi biasanya terjangkit melalui kontak

tangan ke tangan termasuk flu dan *common cold*. (Lestari et al., 2020) juga menegaskan bahwa salah satu upaya pencegahan dasar virus corona atau Covid-19 adalah dengan rajin mencuci tangan secara detail dan menyeluruh. Hal ini karena virus corona menular lewat *droplet* atau cairan tubuh yang keluar saat batuk atau bersin. Anggara, dkk dalam (Risfianty & Indrawati, 2020) mengemukakan bahwa selain terkena secara langsung oleh percikan cairan tubuh, penularan Covid-19 dapat terjadi melalui permukaan benda yang secara tidak sengaja terkena oleh percikan cairan tubuh penderita Covid-19. Percikan cairan tubuh yang secara tidak sengaja tersentuh kemudian secara tidak sengaja memegang wajah dengan permukaan tangan yang telah terkontaminasi juga dapat menjadi salah satu cara penularan Covid-19.

Hasil observasi awal pada para siswa di SDN 5 Namlea didapatkan data semua anak belum memahami dan mengetahui cara-cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Terdapat pula sebagian siswa yang sering bermain kotor di luar ruangan kelas dan juga memiliki kuku yang panjang dan kotor. Kuku yang panjang dan kotor juga merupakan pemicu utama munculnya virus. Dengan adanya gambaran observasi tersebut dapat dikatakan bahwa kesadaran penerapan pola hidup bersih dan sehat khususnya terkait kebersihan tangan masih kurang. Hal inilah yang menjadi dasar terhadap tim pengabdian untuk melaksanakan penyuluhan terkait cara mencuci tangan agar para siswa selalu dapat menjaga kebersihan sedini mungkin. Penyuluhan ini juga diharapkan dapat mendorong para guru untuk secara rutin dapat mendorong para siswa agar selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah seperti mencuci tangan setelah bermain dan sebelum makan.

Berikut ini, beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dari kegiatan pengabdian ini, yakni: Wachidatul Linda Yuhanna dan Mahda Mumtahanah (2019) dengan judul pengabdian Upaya Meningkatkan Kebiasaan Mencuci Tangan melalui *Hand Washing* pada Siswa PAUD AI Abror Desa Bulakrejo Kabupaten Kabupaten Madiun. Tujuan pengabdian ini adalah 1) Meningkatkan kemampuan mencuci tangan dengan baik dan benar melalui *Hands Washing Dance*, 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam mencuci tangan *Hands Washing Dance*, 3) Meningkatkan kebiasaan mencuci tangan siswa. Teknis kegiatan adalah pra pelaksanaan, desain program, pelatihan dan evaluasi. Secara umum hasil program pengabdian masyarakat ini berjalan lancar, kondusif dan sesuai prosedur. Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat ini adalah 1) Meningkatnya kemampuan mencuci tangan siswa PAUD AI Abror melalui *Hands Washing Dance*, 2) Meningkatkan

motivasi dan ketertarikan siswa PAUD Al Abror dalam mencuci tangan melalui Hands Washing Dance. 3) Meningkatnya kebiasaan mencuci tangan siswa PAUD Al Abror (Yuhanna & Mumtahanah, 2019). Narila Mutia Nasir, dkk (2020) dengan judul pengabdian Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD di Tangerang. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang CPTS sebagai salah satu upaya untuk mencegah kejadian diare. Hasil pre dan post-test menunjukkan adanya kenaikan rata-rata pengetahuan dari 59 menjadi 78.25 poin. Peningkatan pengetahuan ini dapat berdampak pada peningkatan praktik CTPS yang lebih baik. Selain itu para siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan pada lingkungannya serta menjadikan CTPS sebagai budaya yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian secara tidak langsung juga akan menurunkan risiko penyakit menular terutama diare (Nasir et al., 2020).

Meriem Meisyaroh Samson, dkk (2021) dengan judul pengabdian, yakni Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Penanganan Covid-19. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan cara-cara mencuci tangan dengan memakai sabun sebagai upaya dalam memutus mata rantai covid-19. Hasil kegiatan pengabdian tersebut adalah masyarakat sadar dan dapat mencegah virus covid 19. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan, dan pembagian cuci tangan antiseptik. Terdapat peningkatan pengetahuan pada masyarakat dalam pencegahan penyakit pada masyarakat kelurahan Rijang Pittu. Dengan demikian, pemberian penyuluhan pada masyarakat tentang pencegahan penyakit virus Covid 19 (Syamson et al., 2021).

(Wahyuni & Fatmawati, 2020), cuci tangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan keluaran dari proses sensoris utamanya mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dan manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, namun hanya bisa ditafsirkan oleh perilaku yang tertutup tersebut.

B. MATERIAL DAN METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yakni memberikan edukasi melalui penyuluhan pola hidup bersih dan sehat di sekolah, yakni Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea dengan menggunakan beberapa strategi secara paripurna (*komprensif*). Penyuluhan pola hidup bersih dan sehat ini dikhususkan pada penyuluhan cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Penyuluhan ini dilakukan kepada 100 peserta didik yang duduk di kelas 1 sampai 5 yang didampingi oleh

guru kelas masing serta pihak-pihak yang terkait dari sekolah mitra. Penyuluhan dilakukan melalui empat tahapan, yakni 1) survei kelompok sasaran. Tahap ini bertujuan untuk mengobservasi dan memperoleh informasi tentang lokasi serta menganalisis kondisi sosial mitra; 2) persiapan sarana dan prasarana. Tahap persiapan sarana dan prasarana meliputi pemilihan tempat atau lokasi penyuluhan yang tepat dan efektif serta mempersiapkan sarana atau alat-alat yang akan dibutuhkan selama kegiatan berlangsung, seperti handuk dan sabun; 3) pelaksanaan kegiatan inti. Pada tahap ini para tim akan memberikan penyuluhan dengan berbasis edukasi teori dan praktik bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi, serta tanya jawab. Pemberian muatan materi menggunakan media leaflet yang berisi pengertian, tujuan, alat, dan bahan. Selanjutnya, teknik yang digunakan dalam pemberian materi, yakni memperkenalkan cara mencuci tangan sesuai standar kesehatan dan video demonstrasi tentang cara mencuci tangan; 4) evaluasi. Tahap evaluasi meliputi evaluasi struktur, proses serta hasil yang didapatkan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan serta respon para peserta dalam memahami materi yang diberikan oleh para tim pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun beberapa temuan dalam pengabdian ini terkait penyuluhan cara mencuci tangan sebagai upaya tanggap darurat pandemic covid-19 terhadap para siswa di SD Negeri 5 Namlea dapat dilihat kegiatan inti yang dilakukan dalam dari empat tahapan, yakni:

1. Pra interaksi

Tahap prainteraksi dilaksanakan dengan perkenalan diri, penyampaian maksud dan tujuan dari kegiatan penyuluhan tersebut. Para tim pengabdian memperkenalkan diri masing-masing kepada para siswa. Setelah itu, para tim juga mengemukakan maksud dan tujuan serta out put dari penyuluhan ini. Para siswa dikumpulkan dalam satu ruangan dengan pengawasan dari para guru di sekolah tersebut.



Gambar 1. Perkenalan para tim



Gambar 2. Perkenalan materi

2. Interaksi

Pada tahap ini para pengabdian memberikan materi dengan metode ceramah selanjutnya dilanjutkan dengan metode tanya jawab. Ada beberapa hal yang ditekankan dalam materi terkait cara mencuci tangan, yakni a) definisi cuci tangan yang benar, b) tujuan mencuci tangan yang benar, c) manfaat cuci tangan yang benar, d) waktu-waktu mencuci tangan, e) peralatan yang digunakan ketika akan mencuci tangan, f) menjelaskan enam langkah cara mencuci tangan yang benar. Pemberian materi tersebut, agar lebih maksimal lagi, tim pengabdian menggunakan media visualisasi, yakni berupa video terkait cara-cara mencuci tangan. Hal tersebut dilakukan agar para siswa dapat fokus terhadap materi, karena dominan para siswa tergolong menyukai pembelajaran audio visual atau media gerak. Alhasil dalam proses pemberian materi ini, para siswa pun mengikuti gerakan-gerakan yang ada dalam video yang ditayangkan.



Gambar 3. Pemberian materi



Gambar 4. Proses tanya jawab

3. Demonstrasi

Tahap ini merupakan tahap praktik, setelah para siswa memperoleh materi secara teori, selanjutnya para siswa langsung mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar dengan bantuan dan pengawasan para tim serta para guru. Adapun enam tahapan cara mencuci tangan yang diterapkan dalam materi ini, yakni

- a. Basuh kedua tangan dari telapak tangan sampai pertengahan lengan dengan air bersih yang mengalir (bisa air hangat dan air dingin)
- b. Tuangkan sabun secukupnya, lalu oleskan ke kedua tangan hingga menutupi seluruh permukaan tangan.
- c. Gosok-gosok kedua telapak dan punggung tangan secara bergantian. Gosok-gosok pula jari-jari tangan, sela-sela jari, dan bagian bawah kuku sampai bersih.
- d. Gosok-gosok tangan selama kurang lebih 20 detik
- e. Bilas tangan dengan baik pada air yang mengalir

- f. Lalu keringkan tangan dengan menggunakan handuk bersih atau menggunakan *hard dryer*



Gambar 5. Praktik Memcuci Tangan

4. Post interaksi

Post interaksi dilakukan berupa pemberian kesimpulan serta masukan dan para tim juga mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Ketika kegiatan selesai, para tim melakukan evaluasi dan hasilnya menunjukkan bahwa 95% para siswa mampu untuk memberikan respon positif dengan adanya perhatian penuh dari para siswa dalam memperhatikan setia materi yang diberikan oleh para tim pengabdian. Para siswa juga mampu mempraktekkan cara mencuci tangan dengan benar sesuai enam langkah tahapan mencuci tangan yang diperlihatkan oleh para tim pengabdian. Para siswa sangat bersemangat dalam mengikuti penyuluhan. Hal tersebut terlihat saat para siswa antusias dan berperan aktif dalam proses tanya jawab. Keberhasilan penyuluhan ini tidak lepas dari kemampuan para tim pengabdian memahami materi yang disampaikan dan cara menyusun materi yang menarik sehingga tidak membosankan para siswa.

Setelah kegiatan dalam penyuluhan ini tercapai, tim pengabdian akan tetap melakukan pendampingan dan pengontrolan kepada mitra sasaran. Selain itu, tim pengabdian akan terus mengidentifikasi jika ditemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh para siswa SD Negeri 5 Namlea.

D. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan cuci tangan adalah salah satu indikator dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri 5 Namlea, Kabupaten Buru dan berjalan dengan lancar. Peserta mampu merespon dengan sangat baik seluruh tahapan dalam pelaksanaan penyuluhan tersebut. Ada empat tahap yang merupakan kegiatan inti dalam penyuluhan tersebut, yakni tahap pra-interaksi, tahap interaksi, tahap demonstrasi, dan tahap post-interaksi. Sekitar 95% para siswa dapat memahami dan mempraktekkan tahap-tahap cara mencuci tangan.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala LPPM Universitas Iqra Buru atas dukungan yang diberikan baik moril dan materil hingga selesainya kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada mitra, yakni Kepala Sekolah, para guru, serta para siswa yang telah kooperatif dan sportif dalam mengikuti jalannya kegiatan pengabdian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, C. I., Pamungkas, C. E., WD, S. M., & Masdariah, B. (2020). Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Untuk Mencegah Peyebaran Coronavirus (COV) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Selaparang*, 4(1), 370–373.
- Makmuriana, L., Pradika, J., Rachmaningrum, R., Wulan, W., Annisa, R., & Lestari, V. I. (2020). Penyuluhan Cuci Tangan Pada Anak TK Nurul Muslimin Pontianak. *Jurnal ABDIMAS UMTAS*, 3(1), 162–167.
- Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., & Virlian, V. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Tangerang Selatan. *As-Syifa*, 1(1).
- Risfianty, D. K., & Indrawati, I. (2020). Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Pengadaan Fasilitas Cuci Tangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid dan Mushala Dusun Montong Are Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 94–99.
- Rudi, A. (2020). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sintang, Kalimantan Barat. *JURPIKAT*, 1(3), 241–248.
- Susiati, S., Makatita, S. H., Azwan, A., Taufik, T., Musyawir, M., Amir, N. F., & Indrayani, N. (2021). Edukasi Pola Hidup Sehat dalam Menghadapi Tanggap Darurat Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDIDAS*, 2(2), 287–296.
- Susiati, S., Tahir, S. Z. Bin, Hajar, I., Tenriawali, A. Y., & Musyawir, M. (2021). Optimalisasi Masyarakat Desa Namlea Dalam Menghadapi Tanggap Darurat Pandemi Covid-19. *Journal of Community Dedication and Development*, 1(1), 50–59.
- Syamson, M. M., Sakinah, S., Asnuddin, A., Nurdin, S., Hasrul, H., & Murtini, M. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dan Penanganan Covid-19. *Jurnal Kreativitas*, 4(1), 234–239.
- Wahyuni, W., & Fatmawati, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pbhs Dan Penerapan Cuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren. *Gemassika*, 4(2), 197–205.
- Yuhanna, W. L., & Mumtahanah, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kebiasaan Mencuci Tangan melalui Hand Washing Dance pada Siswa PAUD Al Abror Desa Bulakrejo Kabupaten Madiun. *BAKTIMAS*, 1(1), 13–19.